

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PAI MATERI IMAN
KEPADA MALAIKAT DENGAN METODE KELILING KELOMPOK
SISWA KELAS IV SD N LARANGAN 03 KABUPATEN BREBES
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas
dan Melengkapi Syarat guna memperoleh Gelar Sarjana
(S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

LUTHFIYAH

NIM : 3110098

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT)
PEMALANG
2013**

ABSTRAK

- Lutfiyah, 2013 : “Peningkatan Prestasi Belajar PAI Materi Iman Kepada Malaikat Dengan Metode Keliling Kelompok Siswa Kelas IV SD N Larangan 03 Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2012/2013”, Pembimbing I: Drs, Puji Hamdani, M.SI, Pembimbing II: Aida Yunirahmawati, S.Psi
- Kata Kunci : Metode Keliling Kelompok dan Iman Kepada Malaikat

Skripsi ini membahas tentang Peningkatan Prestasi Belajar PAI Dengan Metode Keliling Kelompok Materi Iman Kepada Malaikat Siswa Kelas IV SD N Larangan 03 Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2012/2013. Kajiannya dilatarbelakangi oleh adanya Kondisi awal pembelajaran di SDN 03 Larangan Brebes adalah menggunakan pembelajaran yang monoton. Hal ini terungkap melalui prapenelitian pada bulan Desember 2012 di kelas IV SDN 03 Larangan Brebes, melalui wawancara dan observasi kepada guru dan siswa. Dari hasil wawancara dan observasi terungkap: yaitu (1) guru mengajar hanya melaksanakan tugas sebagai guru, sehingga kurang memperhatikan kebutuhan yang diinginkan peserta didik, (2) guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, yaitu hanya dapat mendengarkan yang dibaca oleh guru dalam hal ini siswa tidak diajak untuk berdiskusi, (3) dalam proses pembelajaran, guru tidak membentuk kelompok diskusi kepada siswa, sehingga terkesan monoton.

Kondisi tersebut atas sejalan dengan kondisi anak di sekolah dasar ini, yaitu anak belum menguasai materi iman kepada malaikat, rendahnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran PAI terutama materi iman kepada malaikat dan nilai harian siswa yang rendah dalam materi iman kepada malaikat. Hal ini dapat perolehan nilai pendidikan Agama Islam siswa yang masih dibawah KKM.

Masalah tersebut harus segera diatasi agar tidak berdampak negatif terhadap siswa, guru dan sekolah yang bersangkutan. Oleh sebab itu peneliti bermaksud untuk mengatasi permasalahan di atas dengan menggunakan model pembelajaran kelompok keliling. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana prestasi belajar PAI siswa kelas IV SD N Larangan 03 tahun pelajaran 2012 / 2013 ? (2) Bagaimana penerapan metode pembelajaran keliling kelompok materi iman kepada malaikat siswa Kelas IV SD N Larangan 03 tahun pelajaran 2012 / 2013 ? (3) Apakah penerapan metode keliling kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar materi iman kepada malaikat pada siswa Kelas IV SD N Larangan 03 tahun pelajaran 2012/2013? Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di SD N Larangan 03 tahun pelajaran 2012 / 2013. Sekolah tersebut di jadikan sumber data untuk mendapatkan gambaran Peningkatan Prestasi

Belajar PAI Dengan Metode Keliling Kelompok Materi Iman Kepada Malaikat Siswa Kelas IV SD N Larangan 03. Datanya diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan angket.

Kajian ini menunjukkan peningkatan prestasi belajar PAI dengan metode keliling kelompok dalam materi iman kepada malaikat sangat diperlukan. Hal ini bertujuan agar penguasaan siswa dan pemahaman siswa terhadap iman kepada malaikat semakin baik.

Temuan tersebut memberikan acuan kepada guru Pendidikan Agama Islam agar memberikan metode pembelajaran yang kreatif dalam sistem pembelajaran yang dapat membawa pemahaman terhadap peserta didiknya. Sehingga Pendidikan Agama Islam dapat membawa dampak yang baik secara hasil tertulis maupun hasil implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
A.n.. Lutfiyah

Assalamu'alaikum warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah Skripsi saudara:

Nama : LUTFIYAH
NIM : 3110098
JUDUL :“Peningkatan Prestasi Belajar PAI Dengan Metode Keliling Kelompok Materi Iman Kepada Malaikat Siswa Kelas IV SD N Larangan 03 Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2012/2013”

Dengan ini saya mohon kiranya Skripsi saudara tersebut dapat segera diujikan.

Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pemalang, November 2013

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Puji Khamdani, M.SI
NIK. 14000031

Aida Yunirahmawati, S.PSi
NIK.14000046

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN PENGEMBANGAN
SUMBER DAYA KELUARGA INDONESIA
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) PEMALANG**

Alamat :Jl. Pemuda Kompleks Masjid Al-Hidayah/Asrama Haji Pemalang Telp./Fax.
(0284) 323741

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi saudara : LUTFIYAH
NIM : 3110098
JUDUL :“Peningkatan Prestasi Belajar PAI Dengan Metode Keliling
Kelompok Materi Iman Kepada Malaikat Siswa Kelas IV
SD N Larangan 03 Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran
2012/2013”

Dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pemalang Tahun Akademik
2012/2013

Ketua Sidang,

Pemalang, November 2013

Sekretaris Sidang,

Drs. Puji Khamdani, M.SI
NIK. 14000031

Aida Yunirahmawati, S.PSi
NIK. 14000046

PENGUJI UTAMA

Dra. HJ. SRIJATUN, M.SI
NIK. 14000091

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN PENGEMBANGAN
SUMBER DAYA KELUARGA INDONESIA
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) PEMALANG**

Alamat :Jl. Pemuda Kompleks Masjid Al-Hidayah/Asrama Haji Pemalang Telp./Fax. (0284) 323741
--

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Bismillah;

Membangun Generasi Khoirul Ummah

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Almamater STIT Pemalang
2. Ayah dan Ibuku yang telah memberikan dorongan dan do'a
3. Suami dan anak-anaku tercinta
4. Teman-teman seperjuangan dalam menempuh program S.1 ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum wr.wb

Segala puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Akhiruzzaman Muhammad SAW.

Dalam penyelesaian Skripsi ini tentulah tidak terlepas dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pematang
2. Pembimbing Skripsi ini, Bapak Drs. Puji Khamdani, M.SI dan Ibu Aida Yunirahmawati, S.PSi
3. Segenap dosen Sekolah Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pematang
4. Istri dan anak-anak tercinta yang telah membantu baik moral maupun material
5. Rekan-rekan seperjuangan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pematang

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna baik segi bahasa, isi maupun analisisnya. Sehingga kritik dan saran yang konstruktif penulis harapkan demi penulisan-penulisan berikutnya.

Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih dan berharap Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pematang, November 2013

LUTFIYAH
NIM : 3110098

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KELULUSAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	9
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Prestasi Belajar PAI	12
B. Iman Kepada Malaikat Allah.....	12
1. Pengertian Iman	12
2. Malaikat Allah	13
3. Iman Kepada Malaikat Allah	13
C. Metode Keliling Kelompok	14
1. Pengertian Metode Keliling Kelompok	14
2. Langkah-Langkah Metode Keliling Kelompok	14
3. Kelebihan Metode Keliling Kelompok	15
4. Kekurangan Metode Keliling Kelompok	15

D. Kajian Penelitian Yang Relevan	16
E. Kerangka Berpikir	17
F. Hipotesis Tindakan	19
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	20
B. Subyek Penelitian	21
C. Sumber Data Penelitian	21
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	21
E. Validasi dan Analisis Data	22
F. Indikator Kinerja	31
G. Prosedur Penelitian	39
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Kondisi Awal	36
B. Deskripsi Hasil Siklus I	38
1. Perencanaan Penelitian	38
2. Pelaksanaan Penelitian	39
3. Hasil Penelitian	39
4. Refleksi	40
C. Deskripsi Hasil siklus II	43
D. Pembahasan Tiap Siklus	46
E. Pembahasan Antar Siklus	49
F. Kesimpulan Hasil Penelitian	55
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran-saran	56
C. Penutup	57
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Matrik jadwal penelitian.....	20
2. Tabel 3.2, Instrumen Penguasaan iman kepada malaikat	24
3. Tabel 3.3 Hasil Ujicoba Instrumen Penelitian Berdasarkan Derajat Kesukaran	28
4. Tabel 4.1 Hasil Ulangan Pra siklus	37
5. Tabel 4.2 Rekap nilai Pra Siklus.....	38
6. Tabel 4.3 Deskripsi siklus 1	41
7. Tabel 4.4 Rekap Nilai siklus 1	42
8. Tabel 4.5 Deskripsi Siklus II	44
9. Tabel 4.6 Rekap Nilai Siklus II	45
10. Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi materi iman kepada malaikat.....	50
11. Tabel 4.8 Perhitungan Jumlah Siswa yang Memperoleh Nilai penguasaan materi Iman	51
12. Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Penguasaan materi iman kepada malaikat.....	52
13. Tabel 4.10 Perhitungan Jumlah Siswa yang Memperoleh Nilai Penguasaan iman kepada.....	53
14. Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Nilai iman kepada malaikat	55

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1, Kerangka berpikir	18
2. Gambar 3.1, Gambar Siklus	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan saluran ilmu yang diberikan oleh guru terhadap peserta didiknya. Dalam era globalisasi yang serba cepat nan kilat baik informasi teknologi maupun informasi perilaku, maka peranan guru sangat penting sebagai acuan bagi para peserta didiknya.

“Guru kencing berdiri murid kencing berlari” istilah ini sebagai suatu bahan acuan bagi guru dalam menerapkan hal yang baik terhadap anak didiknya. Diharapkan dengan hal yang positif akan berdampak positif pula terhadap anak didik.

Pembelajaran bidang studi Agama Islam yang tergolong rumpun pendidikan agama Islam, sangatlah berperan terhadap persepsi anak didiknya. Terutama dalam hal perilaku. Setiap pendidik sebagai orang tua kedua setelah orang tua di rumah.¹ Patut sebagai pendidik memberi ilmu yang baik. Anak didik adalah makhluk yang memiliki kreatifitas dan serba aktif yang menuntut agar benar-benar dibimbing dan diarahkan agar ia dengan sendirinya juga menampakkan kreatifitasnya dan berkelanjutan dengan hasil belajarnya yang baik pula. Oleh sebab itu, anak harus diperhatikan dan diposisikan sesuai dengan kemampuannya, serta pendidikan hendaknya lebih bersifat menolong berkembangnya pikiran kritis, tidak hanya berupa pemberian materi pelajaran yang tidak memenuhi kepada apa yang dibutuhkan anak.²

Pembelajaran iman pada Malaikat Allah adalah kelanjutan dari materi rukun iman yang ada 6, yaitu iman terhadap Allah, iman terhadap Malaikat Allah, iman kepada Nabi/Rasul Allah, iman kepada Kitab-kitab

¹ Suharsimi Arikunto, *Pendidikan Dan Psikologi Anak*, Jakarta : Bulan bintang, 1996, hlm. 24

² Imam Barnadib, *Dasar-Dasar Pendidikan Perbandingan* (Yogyakarta: Institut Press, IKIP Yogyakarta, 1988) hlm. 29-30

Allah, iman kepada hari Kiamat, dan iman kepada Qada dan Qadar Allah. Sehingga pembelajaran materi iman kepada Malaikat Allah merupakan bagian dari pembelajaran pendidikan agama Islam.

Pembelajaran terhadap materi ini bertujuan agar siswa dapat memperoleh gambaran tentang Malaikat-malaikat Allah, dan dapat belajar dari sifat-sifat yang dimiliki oleh para Malaikat Allah serta tentunya agar hasil belajarnya juga baik.

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan.³ Proses belajar ini menimbulkan interaksi antara pendidik dan terdidik. Proses ini pula yang menimbulkan situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan pendidikan adalah menghasilkan hasil pembelajaran yang positif, baik dari segi nilai maupun moral (akhlak). Tujuan tersebut berhubungan erat dengan profesionalitas seorang guru. Guru dalam pembelajaran tidak hanya menyampaikan pesan berupa mata pelajaran, melainkan menanamkan sikap dan nilai siswa yang sedang belajar melalui pembelajaran yang tepat.⁴

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Guru sebagai jabatan profesional memegang peranan utama dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Bahwa mengajar adalah membimbing aktivitas belajar murid, agar belajar menjadi efektif dan dapat mencapai hasil yang optimal, maka aktivitas murid dalam belajar sangat diperlukan dan guru harus meningkatkan kesempatan belajar siswanya.

³ Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya: : Usaha Nasional, 1981), hlm. 120

⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta : PT. Remaja Rosda Karya, 2000)cet. XI, hlm. 4

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Bakat yang terdapat dalam diri seseorang merupakan suatu sifat yang relatif menetap. Dengan adanya pengembangan terhadap profesi guru diharapkan dapat membangkitkan minat anak terhadap belajar. Karena tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya.

Pengaruh model pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menciptakan kondisi kelas yang baik dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh sebab itu guru harus dapat menentukan model pembelajaran yang dapat menunjang prestasi siswa.

Anak didik adalah makhluk yang memiliki kreatifitas dan serba aktif yang menuntut agar dalam pendidikan benar-benar dibimbing dan diarahkan agar ia dengan sendirinya juga menampakkan kreatifitasnya. Di dalam proses belajar mengajar anak harus diperhatikan dan diposisikan sesuai dengan kemampuannya, serta pendidikan hendaknya lebih bersifat menolong berkembangnya pikiran kritis, tidak hanya berupa pemberian materi pelajaran yang tidak memenuhi apa yang dibutuhkan anak.⁵

Seorang guru dikatakan profesional bila guru memiliki kualitas mengajar yang tinggi. Padahal profesional mengandung makna yang lebih luas dari hanya berkualitas tinggi dalam hal teknis. Guru bukan hanya pengajar, tetapi juga pendidik. Melalui pengajaran guru membentuk konsep berpikir, sikap jiwa dan menyentuh afeksi yang terdalam dari inti kemanusiaan subjek didik.

Guru berfungsi sebagai pemberi inspirasi. Guru membuat si terdidik dapat berbuat. Guru menolong agar subjek didik dapat menolong

⁵ Imam Barnadib, *Dasar-Dasar Pendidikan Perbandingan* (Yogyakarta: Institut Press, IKIP Yogyakarta, 1988) hlm. 29-30

dirinya sendiri. Guru menumbuhkan prakarsa, motivasi agar subjek didik mengaktualisasikan dirinya sendiri. Jadi guru yang ahli mampu menciptakan situasi belajar yang mengandung makna relasi *interpersonal*. Relasi *interpersonal* harus diciptakan sehingga subjek didik merasa “diorangkan”, subjek didik mempunyai jati dirinya.

Guru dibentuk bukan hanya untuk memiliki seperangkat keterampilan teknis saja, tetapi juga memiliki kiat mendidik serta sikap yang profesional. Dengan demikian praktek pengalaman calon guru harus lebih lama sekurang-kurangnya satu tahun agar mereka memperoleh peningkatan dan kelengkapan profesional yang mantap sebelum terjun dalam dunia mengajar.

Guru yang profesional di samping ahli dalam bidang mengajar dan mendidik, ia juga memiliki otonomi dan tanggung jawab. Yang dimaksud dengan otonomi adalah suatu sikap yang profesional yang disebut mandiri. Ia telah memiliki otonomi atau kemandirian yang dalam mengemukakan apa yang harus dikatakan berdasarkan keahliannya. Pada awalnya ia belum punya kebebasan atau otonomi. Ia masih belajar sebagai magang. Melalui proses belajar dan perkembangan profesi maka pada suatu saat ia akan memiliki sikap mandiri.

Pendidik/pengajar dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi *afektif*, potensi *kognitif* maupun potensi *psikomotorik*. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan ia mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.⁶ Hal ini terkandung maksud bahwa guru harus dapat memilih model belajar yang

⁶ Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta : Prismsophie, 2004), hlm. 156.

tepat agar pembelajarannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pendidikan agama Islam.

Beberapa kendala atau masalah tersebut, hendaknya menjadi refleksi bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Untuk terus melakukan introspeksi dan evaluasi diri, sehingga dapat ditemukan solusi strategis yang tepat dalam rangka meningkatkan kualitas Pendidikan agama Islam di sekolah.

Salah satu solusi terhadap masalah tersebut adalah salah satunya membutuhkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi di sekolah dan yang sedang di alami siswa pada saat itu.

Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa hubungan antara pendidik dan anak didik akan mempengaruhi dalam proses pendidikan, terutama menyangkut tentang prestasi dan hasil belajar itu sendiri. Oleh karena itu kepribadian seorang guru cukup mendominasi dalam hasil dan proses pendidikan yang dijalankan.

Pernyataan tersebut di atas menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam di sekolah dasar bertujuan membina anak didik/siswa agar memiliki dasar ilmu agama Islam. Kemampuan yang akan dibentuk yaitu kemampuan agar peserta didik dapat mengamalkan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam masyarakat.

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan yang diharapkan.⁷ Proses belajar ini menimbulkan interaksi antara pendidik dan terdidik. Proses ini pula yang menimbulkan situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan pendidikan adalah menghasilkan hasil pembelajaran yang positif, baik dari segi nilai maupun moral (akhlak). Tujuan tersebut berhubungan erat dengan profesionalitas seorang guru. Guru dalam pembelajaran tidak

⁷ Tim Dosen FIP- IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), hlm. 120

hanya menyampaikan pesan berupa mata pelajaran, melainkan menanamkan sikap dan nilai siswa yang sedang belajar.⁸

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Guru sebagai jabatan profesional memegang peranan utama dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Bahwa mengajar adalah membimbing aktivitas belajar murid, agar belajar menjadi efektif dan dapat mencapai hasil yang optimal maka aktivitas murid dalam belajar sangat diperlukan dan guru harus meningkatkan kesempatan belajar siswanya.

Guru diharapkan tidak memandang aktifitas pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai suatu pekerjaan yang selesai dalam waktu yang singkat, tetapi dapat dipandang sebagai suatu proses secara bertahap dalam waktu tertentu untuk meningkatkan hasil pembelajaran, yaitu murid mampu memperoleh nilai yang baik dan dapat mengamalkan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Harapan tersebut di atas belum sesuai dengan kenyataan, hal ini terungkap melalui prapenelitian pada bulan Desember 2012 di kelas IV SDN 03 Larangan Brebes, melalui wawancara dan observasi kepada guru dan siswa. Dari hasil wawancara dan observasi terungkap: yaitu (1) guru mengajar hanya melaksanakan tugas sebagai guru, sehingga kurang memperhatikan kebutuhan yang diinginkan peserta didik, (2) guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, hanya dapat mendengarkan yang dibaca oleh guru dalam hal ini siswa tidak diajak untuk berdiskusi, (3) dalam proses pembelajaran, guru tidak

⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta : PT. Remaja Rosda Karya, 2000)cet. XI, hlm. 4

membentuk kelompok diskusi kepada siswa, sehingga terkesan membosankan.

Kondisi tersebut di atas sejalan dengan kondisi anak di sekolah dasar ini, yaitu anak belum menguasai materi iman kepada Malaikat. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran PAI terutama materi iman kepada Malaikat dan nilai harian siswa yang rendah dalam materi iman kepada Malaikat. Hal ini dapat perolehan nilai pendidikan Agama Islam siswa yang masih dibawah KKM.

Masalah tersebut harus segera diatasi agar tidak berdampak negativ terhadap siswa, guru dan sekolah yang bersangkutan. Oleh sebab itu peneliti bermaksud untuk mengatasi permasalahan di atas dengan menggunakan model pembelajaran kelompok keliling.

Anggota-anggota kelompok memiliki tanggung jawab dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok-kelompok kecil ini saling berinteraksi satu sama lain dan berusaha menemukan jawaban terhadap permasalahan yang dihadapi. Tujuan pembentukan kelompok kecil ini akan memudahkan murid berinteraksi dan menemukan solusi dari kelompok lain.

Dari gambaran di atas, maka peneliti melakukan tindakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul Peningkatan Prestasi Belajar PAI Dengan Metode Keliling Kelompok Materi Iman Kepada Malaikat Siswa Kelas IV SD N Larangan 03 Tahun Pelajaran 2012/2013.

B. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar PAI materi iman kepada Malaikat siswa kelas IV SD N Larangan 03 Tahun Pelajaran 2012 / 2013 ?

2. Bagaimana penerapan metode pembelajaran keliling kelompok materi iman kepada Malaikat siswa Kelas IV SD N Larangan 03 Tahun Pelajaran 2012 / 2013 ?
3. Apakah penerapan metode keliling kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar materi iman kepada Malaikat pada siswa Kelas IV SD N Larangan 03 Tahun Pelajaran 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki tujuan yang ingin di capai setelah melaksanakan penelitian ini. Tujuan penelitian tersebut antara lain :

1. Untuk mengetahui prestasi belajar PAI siswa kelas IV SD N Larangan 03 Tahun Pelajaran 2012 / 2013
2. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran keliling kelompok materi iman kepada Malaikat siswa Kelas IV SD N Larangan 03 Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar materi iman kepada Malaikat siswa kelas IV melalui metode keliling kelompok di SD N Larangan 03 Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Siswa
Proses belajar mengajar pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Larangan 03 Kabupaten Brebes menjadi modal bagi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan Agama Islam.
2. Guru
Dalam proses belajar mengajar pendidikan Agama Islam dapat memperoleh metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.

3. Sekolah

Meningkatkan mutu sekolah melalui hasil pembelajaran pendidikan Agama Islam yang dibuktikan prestasi siswa yang semakin meningkat dengan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam penelitian yang berjudul ” Peningkatan Prestasi Belajar PAI Dengan Keliling Kelompok Materi Iman Kepada Malaikat Siswa Kelas IV SD N Larangan 03 Tahun Pelajaran 2012/2013” adalah :

1. Iman kepada Malaikat.

Iman adalah percaya. Percaya ini menimbulkan perasaan yakin akan suatu kebenaran.⁹ Apabila dikaitkan dengan iman kepada Malaikat adalah yakin terhadap keberadaan Malaikat Allah.¹⁰

Dalam Al Qur'an dijelaskan tentang kedudukan Malaikat :

-٢٦- وَقَالُوا اتَّخَذَ الرَّحْمَنُ وَلَدًا سُبْحَانَهُ بَلْ عِبَادٌ مُّكْرَمُونَ
لَا يَسْبِقُونَهُ بِالْقَوْلِ وَهُمْ بِأَمْرِهِ يَعْمَلُونَ -٢٧-

“Sebenarnya (Malaikat-malaikat itu) adalah hamba-hamba yang dimuliakan. Tidak pernah mereka itu mendahului-Nya dengan perkataan dan mereka mengerjakan perintah-perintah-Nya” (Q.S. Al Anbiya': 26-27).¹¹

⁹ Kadir Yatim Attamimy, *Butir-butir Hikmah dari Al Quran dan Hadis Nabi*, (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1988), hlm. 22

¹⁰ MGMP PAI JATENG, *pendidikan Agama Islam untuk Kelas 4*, (Klaten : CV Sahabat, 2004), hlm 67

¹¹ Qur'an Terjemah, Departemen Agama Islam, 2002

Malaikat oleh Allah tidak ditampilkan kepada kita, sehingga kita tidak dapat melihat keberadaan para Malaikat. Tetapi melalui keimanan yang kita miliki mempercayai keberadaannya.

Malaikat yang wajib kita percayai ada 10 (sepuluh), yaitu Malaikat Jibril, Mikail, Rakib, Atid, Izroil, Munkar, Nakir, Isrofil, Malik, dan Malaikat Ridwan.¹²

2. Metode Keliling Kelompok

Metode keliling kelompok adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama, saling mengkonstruksikan konsep. Model pembelajaran ini bertujuan agar masing-masing anggota kelompok mendapat pemikiran dari anggota lainnya.¹³

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Bagian awal yang berisi Judul, abstrak, Persetujuan Pembimbing, Pengesahan Kelulusan, Motto dan Persembahan, Kata Pengantar, Daftar isi, Daftar tabel, dan Daftar Lampiran.
2. Bagian isi/inti meliputi :

BAB I : PENDAHULUAN, berisi antara lain; Latar belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, berisi antara lain; Landasan Teori, Kerangka Berpikir, Hipotesis Tindakan

BAB III : METODE PENELITIAN, berisi antara lain; Setting Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data Penelitian,

¹² *Of. Cit.* hlm. 69

¹³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2001), cet. 6, hlm. 123

Teknik dan Alat Pengumpulan Data, Validasi dan Analisis Data,
Indikator Kinerja, Prosedur Penelitian

BAB IV : HASIL PENELITIAN, berisi tentang; Deskripsi
Kondisi Awal, Deskripsi Hasil Siklus I (Perencanaan Penelitian,
Pelaksanaan Penelitian, Hasil Penelitian, Refleksi), Deskripsi Hasil
siklus II, Pembahasan Tiap Siklus, Pembahasan Antar Siklus,
Kesimpulan Hasil Penelitian

BAB V : PENUTUP, Dalam bab penutup ini berisi;
Kesimpulan, Saran-saran, Penutup

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN¹⁴

¹⁴ *Pedoman Penulisan Skripsi*, Sekolah Tinggi Ilmu tarbiyah (STIT) Pemasang, Tahun
2013, hlm. 44-45

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prestasi Belajar PAI

Salah satu pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengajarkan anak agar mampu mengimani Malaikat Allah dengan baik. Dan bagi anak yang memiliki Prestasi Belajar PAI Materi Iman Kepada Malaikat yang sudah baik, maka agar Prestasi Belajar PAI Materi Iman Kepada Malaikat yang sudah dimiliki terus terasah, sehingga akan lebih baik lagi.

Prestasi Belajar PAI Materi Iman Kepada Malaikat yang rendah di tandai dengan tidak bisa menyebutkan nama-nama Malaikat Allah, nilai yang diperoleh dibawah KKM, tidak bisa menyebutkan tugas-tugas Malaikat Allah, dan tidak bisa menyebutkan nama-nama Malaikat Allah secara urut. Prestasi Belajar PAI Materi Iman Kepada Malaikat yang rendah ini diharapkan agar bisa meningkat lebih baik lagi, agar menjadi Prestasi Belajar PAI Materi Iman Kepada Malaikat yang tinggi.

Prestasi Belajar PAI Materi Iman Kepada Malaikat yang baik ditandai dengan bisa menyebutkan nama-nama Malaikat Allah, nilai yang diperoleh sesuai dengan standar KKM, bisa menyebutkan tugas-tugas Malaikat Allah, dan bisa menyebutkan nama-nama Malaikat Allah secara urut.

B. Iman Kepada Malaikat Allah

1. Pengertian iman

Iman adalah percaya. Percaya ini menimbulkan perasaan yakin akan suatu kebenaran.¹

¹ Kadir Yatim Attamimy, *Butir-butir Hikmah dari Al Quran dan Hadis Nabi*, (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1988), hlm. 22

Iman adalah rasa, pengertian iman yang sebenarnya bukan terletak pada mengerti, melainkan pada rasa iman, tegasnya rasa selalu melihat sesuatu yang diyakininya, seperti melihat Allah, Malaikat dan lain-lainnya.³

Iman itu letaknya di hati, bukan di kepala. Oleh sebab itu perlu pendidikan sejak dini untuk mengenal pendidikan keimanan.

2. Malaikat Allah

Malaikat Allah adalah makhluk Allah yang senantiasa patuh terhadap Allah dan mereka termasuk makhluk gaib yang oleh kita tidak tampak tetapi kita harus tetap mengimaninya atau mempercayainya kebenaran adanya.

Malaikat oleh Allah tidak ditampakkan kepada kita, sehingga kita tidak dapat melihat keberadaan para Malaikat. Tetapi melalui keimanan yang kita miliki mempercayai keberadaannya.

Malaikat yang wajib kita percayai ada 10 Malaikat, yaitu Malaikat Jibril, Mikail, Rakib, Atid, Izroil, Munkar, Nakir, Isrofil, Malik, dan Malaikat Ridwan.⁴

3. Iman kepada Malaikat Allah

Pembelajaran materi iman kepada Malaikat Allah merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang harus disampaikan guru pendidikan agama Islam kepada peserta didiknya. Terutama pada anak kelas IV di Sekolah Dasar.

Kita mengimani kebenaran adanya Malaikat Allah. Pada hakikatnya Malaikat Allah juga merupakan makhluk atau hamba Allah, sebagaimana firman-Nya:

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan Dalam Prespektif Islam*, (Bandung : PT Remaja rosdakarya, 2000) hlm. 187

⁴ *Of. Cit.* hlm. 69

-٢٦- وَقَالُوا اتَّخَذَ الرَّحْمَنُ وَلَدًا سُبْحَانَهُ بَلْ عِبَادٌ مُّكْرَمُونَ

-٢٧- لَا يَسْبِقُونَهُ بِالْقَوْلِ وَهُمْ بِأَمْرِهِ يَعْمَلُونَ

“Sebenarnya (Malaikat-malaikat itu) adalah hamba-hamba yang dimuliakan, tidak pernah mereka itu mendahului-Nya dengan perkataan dan mereka mengerjakan perintah-perintah-Nya” (Q.S. Al Anbiya’: 26-27).⁵

Dalam pembelajaran Iman kepada Malaikat tidak lepas dari pengaruh lingkungan sekitar, terutama lingkungan keluarga. Oleh sebab itu keluarga sebagai pendidik pokok harus bisa mendidik anggota keluarganya agar memahami pendidikan agama.

C. Metode Keliling Kelompok

1. Pengertian Metode Keliling Kelompok

Metode keliling kelompok adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama, saling mengkonstruksikan konsep. Model pembelajaran ini bertujuan agar masing-masing anggota kelompok mendapat pemikiran dari anggota lainnya.⁶

2. Langkah-langkah metode keliling kelompok

Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran kelompok keliling adalah:

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar.

⁵ Qur’an terjemah, Departemen Agama Islam, 2002

⁶ Kunandar,, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2001), cet. 6, hlm. 123

- b. Bagilah peserta belajar menjadi beberapa kelompok sesuai dengan banyaknya segmen yang dibuat.
- c. Setiap kelompok mendapat tugas membaca, memahami dan mendiskusikan serta meringkas materi pembelajaran yang berbeda.
- d. Salah satu siswa dalam masing-masing kelompok menilai dan memberikan pandangan dan pemikiran mengenai tugas yang mereka kerjakan.
- e. Dilanjutkan dengan siswa yang selanjutnya sampai mendapat giliran bicara semua.
- f. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut.⁷

3. Kelebihan metode keliling kelompok

- a. Siswa dapat memiliki banyak kesempatan untuk berpendapat.
- b. Dapat menambah kepercayaan siswa akan kemampuan berpikir kritis.
- c. Dapat melatih keterampilan berkomunikasi.
- d. Memupuk rasa tanggung jawab yang besar pada siswa.
- e. Waktu pembelajaran lebih efektif.

4. Kekurangan metode keliling kelompok

- a. Biasanya membutuhkan waktu yang lama agar.
- b. siswa kurang dapat berkomunikasi secara baik.
- c. Guru harus bisa mengelola kelas dengan cermat.
- d. Sulit diterapkan terhadap kelas yang besar jumlah siswanya.⁸

⁷ Modul PLPG kelompok Guru MI, IAIN Walisongo Semarang tahun 2012, hal. 43, hlm. 42-43

⁸ *ibid*

D. Kajian Penelitian yang relevan

Dalam rangka mewujudkan penulisan yang profesional dan mencapai target yang maksimal, maka penulis mencoba menampilkan judul penelitian tindakan yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sebagai bahan perbandingan. Hal ini untuk menghindari terjadi persamaan objek dalam penelitian ini, antara lain yaitu :

1. Skripsinya Muhammad Akrom dengan judul "Pengaruh Penerapan metode pembelajaran ceramah terhadap hasil belajar materi Iman kepada Malaikat Allah pada siswa kelas 5 MI Miftahul Ulum Larangan, skripsi ini membahas tentang hasil belajar materi Iman kepada Malaikat Allah setelah dilaksanakannya metode pembelajaran ceramah.
2. Skripsinya Muhajiroh yang berjudul "Pengajaran nama-nama Malaikat dengan metode hafalan di TPQ Maulana Mangun Sejati Desa Bugel Kedung Jepara (Tinjauan Materi dan Metode)" yang membahas tentang pemakaian metode hafalan dalam pengajaran nama-nama Malaikat yang terdapat di TPQ Maulana Mangun Jepara.
3. Skripsinya Zaki In'ami yang berjudul "Hubungan Metode pembelajaran *resitasi* dengan hasil belajar pendidikan Agama Islam materi Iman kepada Malaikat Allah pada siswa MI Al Ikhlas Mangkang Semarang tahun 2008 ", membahas tentang metode *resitasi* dan hubungannya dengan nilai pembelajaran PAI pada materi Iman kepada Malaikat Allah.

Dengan melihat penelitian-penelitian diatas, penulis melihat ada perbedaan dengan penelitian tindakan ini. Perbedaan tersebut adalah dari segi lokasi penelitian dan waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta fokus yang dibahas dalam penelitian ini.

E. Kerangka Berpikir

Prestasi Belajar PAI Materi Iman Kepada Malaikat merupakan sesuatu yang pokok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Prestasi Belajar PAI Materi Iman Kepada Malaikat bisa dalam kondisi rendah dan dalam kondisi yang tinggi.

Prestasi Belajar PAI Materi Iman Kepada Malaikat yang rendah di tandai dengan tidak bisa menyebutkan nama-nama Malaikat Allah, nilai yang diperoleh dibawah KKM, tidak bisa menyebutkan tugas-tugas Malaikat Allah, dan tidak bisa menyebutkan nama-nama Malaikat Allah secara urut. Prestasi Belajar PAI Materi Iman Kepada Malaikat yang rendah ini diharapkan agar bisa lebih baik lagi, agar menjadi Prestasi Belajar PAI Materi Iman Kepada Malaikat yang tinggi.

Prestasi Belajar PAI Materi Iman Kepada Malaikat yang baik ditandai dengan bisa menyebutkan nama-nama Malaikat Allah, nilai yang diperoleh sesuai dengan standar KKM, bisa menyebutkan tugas-tugas Malaikat Allah, dan bisa menyebutkan nama-nama Malaikat Allah secara urut.

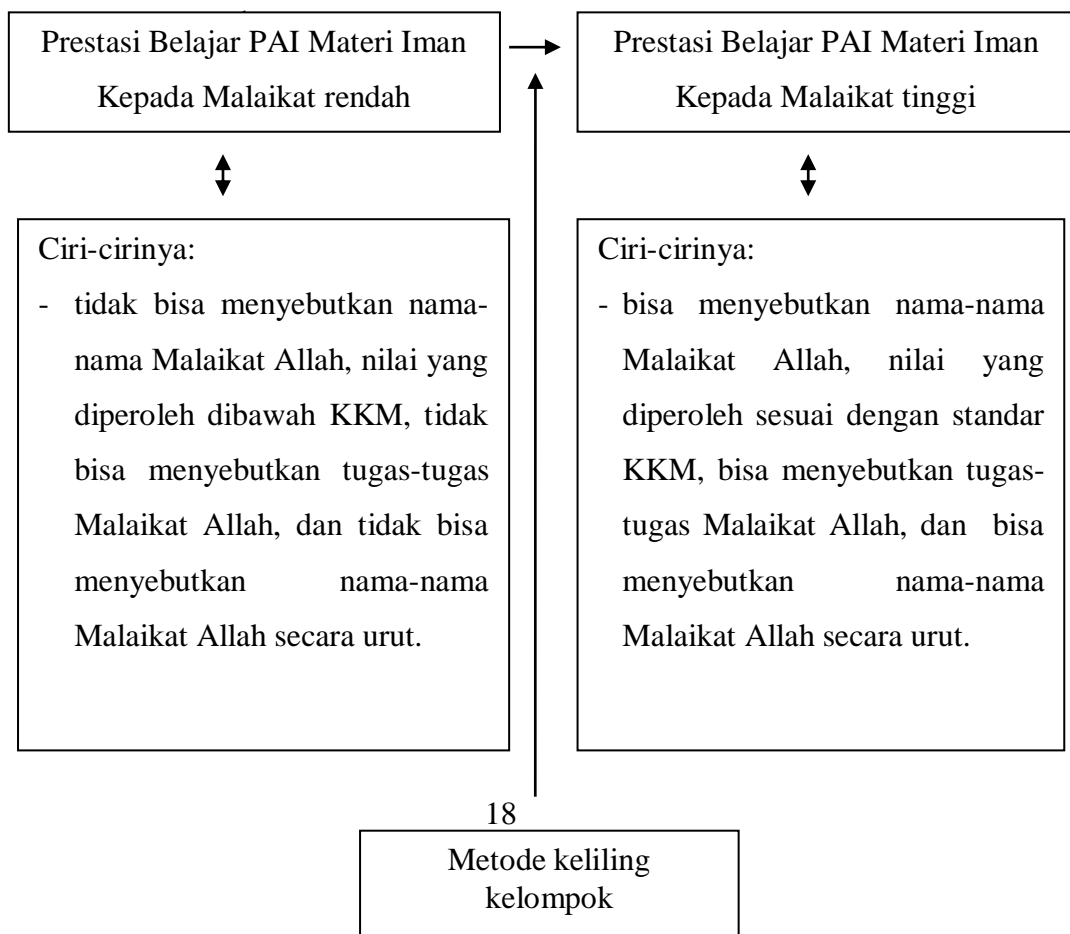
Salah satu pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengajarkan anak agar mampu mengimani Malaikat Allah dengan baik. Dan bagi anak yang memiliki Prestasi Belajar PAI Materi Iman Kepada Malaikat yang sudah baik, maka agar Prestasi Belajar PAI Materi Iman Kepada Malaikat yang sudah dimiliki terus terasah, sehingga akan lebih baik lagi.

Hubungan Prestasi Belajar PAI Materi Iman Kepada Malaikat dengan metode keliling kelompok adalah dalam pembelajaran iman kepada Malaikat Allah yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan

Agama Islam dalam upaya peningkatan Prestasi Belajar PAI Materi Iman Kepada Malaikat menggunakan metode kekeliling kelompok. Metode ini membantu proses pembelajaran iman kepada Malaikat Allah berjalan dengan baik. Dengan demikian peningkatan Prestasi Belajar PAI Materi Iman Kepada Malaikat dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode keliling kelompok. Sehingga Prestasi Belajar PAI Materi Iman Kepada Malaikat yang rendah bisa meningkat, menjadi memiliki Prestasi Belajar PAI Materi Iman Kepada Malaikat dengan baik atau tinggi.

Berdasarkan kerangka berpikir yang digambarkan diatas, maka penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan hubungan rangkaian sebab akibat dari variabel-variabel yang ada, dan dapat digambarkan sebagai berikut;

Gambar 2.1
Kerangka berfikir



F. Hipotesis Tindakan

F. Hipotesis Penelitian

Pengertian hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar atau salah, dia akan di tolak jika salah dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.⁹

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis tindakannya yaitu:

1. Prestasi belajar PAI siswa kelas IV SD N Larangan 03 tahun pelajaran 2012 / 2013 dalam kategori baik.
2. Penerapan metode pembelajaran keliling kelompok materi iman kepada Malaikat siswa Kelas IV SD N Larangan 03 tahun pelajaran 2012 / 2013 berjalan dengan baik.
3. Penerapan metode keliling kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar materi iman kepada Malaikat pada siswa Kelas IV SD N Larangan 03 tahun pelajaran 2012/2013.

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1* (Yogyakarta : Andi offset, 2000), hlm. 63

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Waktu penelitian

Peneliti melakukan penelitian selama 3 bulan yaitu dari bulan April, Mei dan Juni 2013. Penelitian diambil pada bulan tersebut karena materi iman kepada Malaikat Allah adalah pada semester dua dan terletak pada bulan tersebut.

Tabel 3.1

Matrik jadwal penelitian

No	Uraian Kegiatan	April				Mei				Juni			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Observasi	V											
2	Rencana kegiatan I		V										
3	Pelaksanaan kegiatan I			V									
4	Refleksi I				V								
5	Analisis I					V							
6	Rencana kegiatan II						V						
7	Pelaksanaan kegiatan II							V					
8	Refleksi II								V				
9	Analisis II									V			

2. Tempat penelitian

Tempat penelitian yang penulis lakukan adalah di SDN 03 Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes. Hal ini karena penulis sebagai pengajar PAI di sekolah tersebut

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 03 Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes dengan jumlah siswa kelas IV ada 24 anak didik.

C. Sumber Data Penelitian

Data penelitian adalah data yang diperoleh selama melaksanakan penelitian. Adapun jenis data penelitian ini ada dua macam, yaitu data utama dan data pelengkap. Data utama adalah data yang langsung berhubungan dengan analisis untuk menguji hipotesis. Sedangkan data pelengkap adalah data yang tidak langsung berhubungan dengan analisis untuk menguji hipotesis. Data ini merupakan pelengkap yang berguna untuk memperkuat suatu pengajuan hipotesis.

Sesuai dengan tujuan penelitian dan unit instrumen yang telah ditetapkan, data penelitian yang digunakan adalah data utama yang berupa (1) penguasaan pengertian keimanan, (2) penguasaan materi iman kepada Malaikat Allah.

Dalam penelitian tindakan kelas ini data diperoleh dari siswa kelas IV SDN Larangan 03, guru Pendidikan agama Islam SDN Larangan 03, serta melalui sistem observasi selama pembelajaran pendidikan agama Islam dan evaluasi pembelajaran Pendidikan agama Islam materi Iman kepada Malaikat Allah.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dalam penelitian ini dibutuhkan data-data yang dapat dianalisis dan direfleksikan sehingga terbentuk sebuah perencanaan tindakan untuk memperbaiki kondisi awal. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara :

1. Tes

Tes diberikan kepada siswa pada akhir siklus yang berguna untuk mengetahui hasil belajar siswa.

2. Lembar pengamatan (observasi)

Lembar pengamatan digunakan untuk memperoleh data yang dapat memperlihatkan pengelolaan atau kinerja guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Lembar pengamatan ini mengukur secara individual maupun klasikal bagi keaktifan mereka dalam belajar.

3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan informasi melalui komunikasi secara langsung dengan responden.

Sedangkan alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa :

1. Butir soal tes
2. Lembar observasi siswa
3. Lembar observasi guru
4. Lembar wawancara

E. Validasi dan Analisis Data

Untuk menguji kebenaran penelitian ini, maka setiap data yang diperoleh perlu dianalisa. Analisis data dilakukan dalam rangka refleksi setelah implementasi suatu paket tindakan perbaikan dalam suatu siklus penelitian secara keseluruhan. Dalam hal ini, analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menampilkan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban terhadap tujuan penelitian ini.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Reduksi data adalah proses

penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif. Sedangkan penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas.

1. Instrumen Penelitian

Bentuk instrumen penelitian tentang penguasaan materi Iman kepada Malaikat Allah, berupa tes pilihan ganda (*Multiple choice*) sebanyak 30 item. Bentuk tes ini dipergunakan, berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut.

- a. Jawaban tes sudah mutlak, sehingga subjektivitas penilaian atau pemeriksaan tidak berpengaruh waktu penelitian berlangsung.
- b. Mudah dalam mengoreksi, sebab telah tersedia kunci jawaban yang sudah dipersiapkan sebelumnya.
- c. Tes bentuk ini dapat merangkum materi tes secara terperinci.
- d. Dapat dikoreksi oleh siapapun, dan kapan pun, juga hasilnya akan sama¹

Dalam bentuk tes ini penulis menyiapkan 4 alternatif jawaban soal nomor 1 sampai nomor 30. hal ini dilakukan dengan tujuan mengurangi dan menghindari kemungkinan siswa menebak-nebak dalam menjawab soal yang diberikan. Disamping itu, pemberian alternatif tersebut berdasarkan asumsi bahwa siswa kelas IV SDN 03 Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes Tahun pelajaran 2012/2013, sudah terbiasa menghadapi tes obyektif pilihan ganda.

¹ Nurkencana, Wayan, *Evaluasi Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional. 1986),hal 23

Bahan instrumen yang digunakan dalam pendidikan Agama Islam ini, didapat dari kamus atau daftar kata, dan sejumlah literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Bahan pada literatur yang akan diujicobakan diteliti terlebih dahulu, kemudian setelah digunakan dalam ujicoba direvisi untuk disempurnakan.

2. Penyusunan Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen penelitian harus disesuaikan dengan rumus yang ada dalam perumusan tujuan. Perumusan instrumen dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2.
Instrumen Penguasaan iman kepada Malaikat

No	Materi Tes	Bentuk Tes	Nomor Soal	Jumlah Item
1	Penguasaan pengertian iman	Pilihan Ganda	2, 4, 7, 11, 13, 16, 19, 22, 25, 28	10
2	Penguasaan iman kepada Malaikat	Pilihan Ganda	1, 5, 8, 10, 14, 17, 20, 23, 26, 30	10
3	Penguasaan mengambil hikmah dari materi iman kepada Malaikat	Pilihan Ganda	3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 27, 29	10
Jumlah				30

3. Uji Coba Instrumen

Untuk menguji keakuratan dalam menjangkau data, maka instrumen penelitian ini perlu diuji cobakan terlebih dahulu. Untuk keperluan ujicoba ini, penulis memilih siswa kelas IV SDN 03 Larangan dijadikan sampel ujicoba, dengan jumlah murid 24 siswa. Uji coba instrumen penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2013, dan dilakukan hanya sekali. Hal ini berdasarkan pertimbangan terbatasnya tenaga dan waktu bagi penulis. Secara umum ujicoba ini dimaksudkan untuk memperoleh (1) validitas, (2) reliabilitas, (3) derajat kesukaran, dan (4) daya beda instrumen.

a. Validitas Instrumen

Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat.

Pengertian dari validitas ini dapat dilihat dari beberapa aspek.

- 1) Validitas ramalan, yaitu ketepatan suatu alat ukur ditinjau dari kemampuan tes tersebut untuk meramalkan prestasi yang dicapai.
- 2) Validitas bandingan, yaitu ketepatan suatu tes dilihat dari hubungan terhadap kecakapan yang telah dimiliki saat ini secara riil.
- 3) Validitas susunan, yaitu ketepatan susunan tes yang sesuai dengan syarat-syarat penyusunan tes yang baik.
- 4) Validitas isi, yaitu ketepatan suatu tes ditinjau dari isi tes tersebut.

Dalam penelitian ini validitas tes yang dicapai didasarkan pada validitas isi dan susunan. Jika ditinjau dari kedua validitas di atas, maka penelitian ini sudah sesuai. Penelitian ini memilih validitas isi, karena materi yang dituangkan dalam instrumen sudah mampu mewakili bahan-bahan yang telah diberikan. Juga sudah

memenuhi validitas susunan, karena penyusun instrumen didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- 1) Tes obyektif hendaknya didahului petunjuk tentang cara mengerjakannya.
- 2) Istilah dan susunan kalimatnya yang digunakan sesuai dengan tingkat dan usia siswa.
- 3) Setiap pertanyaan mempunyai satu macam penafsiran.
- 4) Urutan jawaban yang betul tidak mengikuti pola-pola yang tepat.

b. Reliabilitas Instrumen

Suatu tes dapat dikatakan reliabel apabila tes tersebut menunjukkan hasil-hasil yang mantap.² Dari redaksi yang berbeda mempunyai pendapat yang sama, yaitu bahwa suatu tes dikatakan reliabel apabila hasil pengukurannya mantap . Antara validitas dan reliabel sebenarnya ada hubungannya, yaitu bahwa untuk memenuhi syarat validitas, suatu tes harus reliabel dulu. Oleh karena itu reliabel suatu tes tidak perlu diragukan apabila tes tersebut benar-benar sudah valid, pasti reliabel. Akan tetapi suatu yang reliabel tidak pasti selalu valid. .

c. Derajat Kesukaran dan Daya Beda Instrumen

Suatu tes dikatakan memenuhi persyaratan tingkat atau derajat kesukaran apabila tes tersebut tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Suatu item yang terlalu mudah, sehingga data dijawab dengan benar oleh semua siswa, bukanlah merupakan item yang baik. Sebaliknya sebuah item yang terlalu sukar, sehingga tidak dijawab dengan benar oleh siswa, juga bukan merupakan item yang

² *Ibid*, hal 25

baik. Untuk mencari derajat kesukaran suatu item dapat dilakukan dengan jalan mengadakan analisis item-itemnya. Untuk mencari tingkat atau derajat kesukaran setiap item dapat dicari dengan rumus:

$$DK = \frac{WL + WH}{NL + NH} \times 100\%$$

Keterangan :

DK : Derajat Kesukaran

WL : Jumlah individu kelompok bawah (KB)

WH : Jumlah Individu kelompok atas (KA)

NL : Jumlah kelompok bawah

NH : Jumlah Kelompok atas

WL ini diambil 27 % dari jumlah individu kelompok bawah yang tidak menjawab atau menjawab salah pada item tertentu. Sedangkan WH diambil 27% dari jumlah individu kelompok atas yang menjawab salah atau tidak menjawab pada item tertentu. Berpijak pada kriteria tersebut, dari jumlah lembar jawaban siswa uji coba sebanyak 24 siswa, dapat ditentukan jumlah kelompok atas dan kelompok bawah seperti berikut:

Jumlah kelompok atas $27\% \times 24 = 6,48$ siswa, dibulatkan menjadi 7.

Demikian pula kelompok bawah, jumlahnya sama yaitu 7 siswa. Suatu item dapat dikatakan baik apabila memiliki tingkat kesukaran yang bergerak antara 25% - 75%. Item yang mempunyai derajat kesukaran di bawah 25% berarti item tersebut terlalu mudah. Sedangkan item yang memiliki tingkat derajat kesukaran di atas 75% berarti item tersebut terlalu sukar. Disamping mencari derajat kesukaran, suatu tes juga dimaksudkan untuk memisahkan antara murid-murid yang belajar maka item yang baik adalah item yang benar-benar dapat memisahkan kedua golongan tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk membedakan antara siswa yang pandai dan yang

kurang pintar. Untuk mencari perbedaan antara keduanya, maka perlu dicari daya bedanya. Untuk mencari daya beda dapat dicari dengan rumus:

$$DB = \frac{WL - WH}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DB : Daya beda

WL : Jumlah individu kelompok bawah (KB)

WH : Jumlah individu kelompok atas (KA)

N : Jumlah individu kelompok bawah atau atas.

Suatu item dapat dikatakan ideal apabila item tersebut memiliki daya beda 0,40 ke atas. Namun untuk ulangan-ulangan harian, masih dapat ditolerir daya beda sebesar 0,20³. Berdasarkan kriteria di atas, hasil ujicoba instrumen dapat ditabulasikan seperti berikut:

Tabel 3.3.

Hasil Ujicoba Instrumen Penelitian Berdasarkan Derajat Kesukaran (DK) dan Daya Beda (DB)

Kriteria DB/DK	Nomor Item	Keterangan
0,20	5, 20, 25, 30.	Revisi
0,20 – 0,40	2, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 19, 23, 28, 29	-
0,40	1, 3, 4, 8, 16, 17, 21, 22, 24, 27.	-
25%	-	-

³ *Ibid*, hal 134-140

25% - 75%	1, 2, 3, 4, 5, 6,7, 8, 9, 10, 11,12, 13, 14, 15,16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27,	-
75%	28. 29, 30.	Revisi

Demikian uji coba instrumen penelitian penguasaan kata bersinonim dalam menyusun kalimat efektif. Dengan demikian pertanyaan nomor 5, 20, 25, 28, 29, 30 direvisi seperlunya. Revisi item-item tersebut diprioritaskan pada rumusan soal dan distraktor (jawaban pengecoh).

D. Teknik Penelitian

Pada bagian depan telah dijelaskan, bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data utama, berdasarkan hal itu, data utama dikumpulkan dengan mempergunakan metode pemberian tugas atau tes kepada siswa sampel. Tes dilakukan setelah instrumen penelitian diujicobakan dan disempurnakan. Dalam hal ini, penyempurnaan soal tidak mengalami pengurangan jumlah item, tetapi hanya memperbaiki tes yang kurang efektif dan tidak komunikatif, jumlah soal tetap 30 item.

1. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 23 April 2013 di IV SDN 03 Larangan Kecamatan Larangan kabupaten Brebes Tahun pelajaran 2012/2013. Dalam pengambilan data ini penulis menggunakan metode pemberian tugas atau tes. Tes yang digunakan adalah tes objektif pilihan ganda, dengan jumlah item 30 soal dan diikuti oleh 24 siswa.

2. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dibagi menjadi lima langkah, yaitu penyeleksian data, pemberian skor, menganalisis data

untuk menguji hipotesis pertama, menganalisis data untuk menguji hipotesis ketiga. Kelima langkah tersebut, yaitu penyeleksian data, pemberian skor, menganalisis data untuk menguji hipotesis pertama, menganalisis data untuk menguji hipotesis ketiga. Kelima langkah tersebut dapat dijabarkan secara rinci seperti berikut:

a. Penyeleksian Data

Sebelum melaksanakan penganalisan, terlebih dahulu diadakan penyeleksian data yang telah terkumpul, guna mendapatkan data yang valid. Data yang ada dinilai cukup valid, sebab mengikuti kriteria yang dimaksud adalah (1) kelengkapan identitas siswa, seperti nama, kelas, nomor presensi, dan nomor soal, (2) kesesuaian jawaban soal dengan petunjuk yang diberikan, (3) kesungguhan dalam mengerjakan soal, serta (4) kelengkapan jawaban yang diberikan.

b. Pemberian Skor

Setelah jawaban dikoreksi dan dinilai peneliti yang dibantu oleh penilai lain, kemudian dicari skor kumulatifnya. Melalui langkah ini diperoleh data kuantitatif berupa skor mentah setiap siswa sampel. Dalam pemberian skor mentah setiap jawaban hasil tes, menurut Wayan Nurkencana bahwa penskoran tes objektif pilihan ganda setiap jawaban yang benar diberi skor 3 dan untuk jawaban yang salah diberi skor 0, total skor diperoleh dengan menjumlahkan skor yang diperoleh dari semua soal.⁴

Pemberian skor ini didasari pemikiran bahwa untuk tes unit I dan II merupakan unit tes objektif pilihan ganda. Oleh karena itu, hasilnya disesuaikan dengan aturan penentuan skor yang ada.

⁴ Nurkencana, *Off.cit*, hal 80

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja yang peneliti gunakan adalah anak memiliki prestasi belajar yang tinggi terutama dalam materi perilaku terpuji dengan nilai minimal dalam nilai harian 5.8

1. Menganalisis Data Untuk Menguji Hipotesis Pertama

Untuk menguji hipotesis pertama yang berbunyi “Siswa kelas IV SDN 03 Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2012/2013 mampu menguasai iman kepada Malaikat melalui metode kelompok keliling”, ditempuh langkah-langkah sebagai berikut.

a. Mengubah skor mentah menjadi skor standar

Mengingat bahwa diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna atau dipergunakan untuk dasar perbaikan proses belajar-mengajar, maka norma yang digunakan adalah norma absolut. Norma absolut adalah norma yang ditetapkan secara mutlak. Nilai standar yang diperoleh siswa akan mencerminkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru. Skala yang dipergunakan dalam norma absolut itu adalah “0 – 10”. Adapun prosedurnya seperti berikut:

1) Mencari skor maksimal ideal (SMI) daripada tes yang diberikan. Skor maksimal ideal adalah skor yang mungkin dicapai apabila semua item dapat dijawab dengan benar. Skor maksimal ideal dicari dengan jalan menghitung jumlah item yang diberikan serta bobot masing-masing item.

Penentuan tes menggunakan butir soal pilihan ganda.

2) Mencari rata-rata ideal (MI) dengan rumus:

$$MI = \frac{1}{2} SMI$$

3) Mencari Standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus:

$$SDi = \frac{1}{3} MI$$

4) Menyusun pedoman konversi skala “0 – 10” dengan ketentuan sebagai berikut:

Mi + 2,25 SDi ----- 10

Mi + 1,75 SDi ----- 9

Mi + 1,25 SDi ----- 8

Mi + 0,75 SDi ----- 7

Mi + 0,25 SDi ----- 6

Mi - 0,25 SDi ----- 5

Mi - 0,75 SDi ----- 4

Mi - 1,25 SDi ----- 3

Mi - 1,75 SDi ----- 2

Mi - 2,25 SDi ----- 1

----- 0

2. Mengkualifikasi keberhasilan siswa dengan mempersentasikan pengikut tes yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 6 dan kurang dari 6 ($6 >$ dan < 6), dengan cara menghitung distribusi frekuensi. Perhitungan distribusi frekuensi adalah kegiatan penganalisisan lebih lanjut mengenai data yang telah diperoleh dari skoring. Langkah perhitungan distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

a) Menghitung frekuensi jawaban benar yang ditandai (f) dan persentase frekuensi jawaban benar yang ditandai (f%) dengan rumus:

$$f\% = \frac{f}{n} \times 100\%$$

f% : Persentase frekuensi

f : Jumlah jawaban benar

n : Jumlah peserta.

b) Menghitung frekuensi meningkat yang ditandai (cf) dan persentase meningkat yang ditandai (cf%) yaitu dengan cara

menjumlahkan $f\%$ dari atas urut ke bawah. Hasil frekuensi meningkat (cf) dan persentase meningkat ($cf\%$) akan digunakan untuk menyusun ogive.

3. Menguji hipotesis sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
Kriteria pengkualifikasian itu dapat ditetapkan sebagai berikut. Siswa kelas IV SDN 03 Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes Tahun pelajaran 2012/2013 mampu iman kepada Malaikat, dapat dikategorikan;
 - a. baik, jika lebih 60 % siswa sampel mendapat nilai 6 ke atas
 - b. sedang, jika kurang dari 60%, tetapi lebih dari 50% siswa sampel mendapat nilai 6, dan
 - c. kurang, jika kurang dari 50% siswa sampel mendapat nilai kurang dari 6.
4. Menganalisa data untuk menguji hipotesis kedua. Langkah-langkah untuk menguji hipotesis kedua, yang berbunyi, “Siswa kelas IV SDN 03 Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes Tahun pelajaran 2012/2013 mampu menguasai arti keimanan sama dengan langkah-langkah analisis untuk menguji hipotesis pertama. Karena itulah pada bagian ini tidak diuraikan lagi.

Menganalisis data untuk menguji hipotesis ketiga langkah-langkah untuk menguji hipotesis ketiga, yang berbunyi “Siswa kelas IV SDN Larangan 03 Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes Tahun pelajaran 2012/2013 mampu menguasai materi iman kepada malaikat, sama dengan langkah-langkah analisis untuk menguji hipotesis pertama dan kedua.

G. Prosedur Penelitian

1. Model Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang datanya tidak berupa angka-angka. Model penelitian kualitatif yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif dengan rancangan *field research* studi kasus, yaitu penelitian yang datanya berasal dari lapangan dengan suatu masalah yang dihadapi.⁵

2. Siklus Penelitian Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilaksanakan pada tiap siklus dengan masing-masing siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Tindakan utama yang dilakukan adalah untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam dalam pembelajaran Iman kepada Malaikat dengan metode keliling kelompok..

3. Kegiatan setiap Siklus

Untuk menyesuaikan dengan kondisi belajar yang sedang berlangsung, prosedur penelitian dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

a. Perencanaan.

Meliputi penyampaian materi pelajaran, latihan menyebutkan nama-nama Malaikat Allah, memberikan pekerjaan rumah, dan ulangan harian.

b. Tindakan dalam bentuk kegiatan, mencakup ;

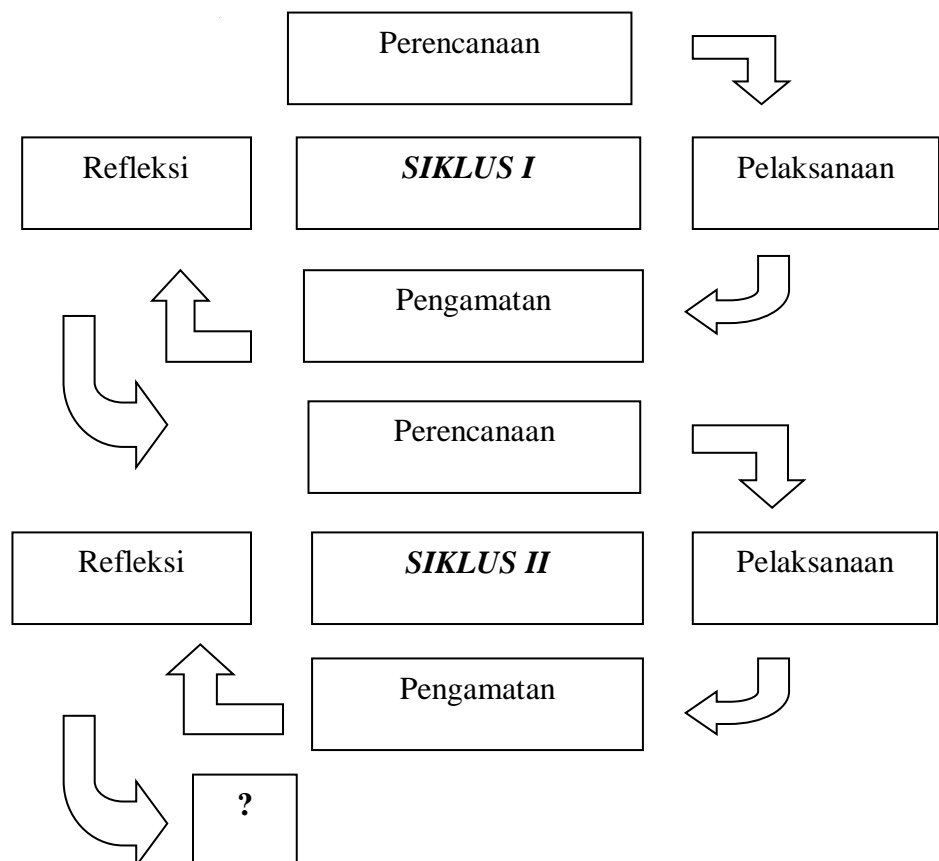
1. Siklus I, meliputi : Pendahuluan, kegiatan pokok dan penutup.

Siklus I dilaksanakan pada bulan Februari 2013, dengan melakukan tindakan dan observasi.

⁵ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung ; sinar Baru Al gesindo, 2001), cet. II, hlm. 7

2. Siklus II meliputi : Pendahuluan, kegiatan pokok dan penutup.
Siklus II dilaksanakan pada bulan Maret 2013, dengan melakukan tindakan dan observasi.
3. Refleksi, sebagai pembahasan intensif hasil siklus untuk dapat menentukan kesimpulan atau hasil dari penelitian.
4. Penyusunan laporan akhir.
Penyusunan ini didasarkan pada hasil keseluruhan proses penelitian.

Gambar 3.1
Siklus PTK⁶



⁶ Suharsimi Arikunto, Suharjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), cet. XI, hlm. 16

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Kondisi awal pembelajaran di SDN 03 Larangan Brebes adalah menggunakan pembelajaran yang monoton. Hal ini terungkap melalui prapenelitian pada bulan Desember 2012 di kelas IV SDN 03 Larangan Brebes, melalui wawancara dan observasi kepada guru dan siswa. Dari hasil wawancara dan observasi terungkap: yaitu (1) guru mengajar hanya melaksanakan tugas sebagai guru, sehingga kurang memperhatikan kebutuhan yang diinginkan peserta didik, (2) guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, yaitu hanya dapat mendengarkan yang dibaca oleh guru dalam hal ini siswa tidak diajak untuk berdiskusi, (3) dalam proses pembelajaran, guru tidak membentuk kelompok diskusi kepada siswa, sehingga terkesan membosankan.

Kondisi tersebut di atas sejalan dengan kondisi anak di sekolah dasar ini, yaitu anak belum menguasai materi iman kepada Malaikat, rendahnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran PAI terutama materi Iman kepada Malaikat dan nilai harian siswa yang rendah dalam materi Iman kepada Malaikat. Hal ini dilihat dari perolehan nilai pendidikan Agama Islam siswa yang masih dibawah KKM.

Masalah tersebut harus segera diatasi agar tidak berdampak negatif terhadap siswa, guru dan sekolah yang bersangkutan. Oleh sebab itu peneliti bermaksud untuk mengatasi permasalahan di atas dengan menggunakan metode pembelajaran kelompok keliling.

Tabel 4.1
 Hasil ulangan pra siklus
 SDN Larangan 03 Kec. Larangan, Brebes

KELAS : IV

KKM : 60

NO	NAMA ANAK (SUBJEK PENELITIAN)	NILAI	KETUNTASAN KKM	
			TUNTAS	BELUM
1	Abdul Latif	45		V
2	Abdul Sukur	62	V	
3	Ahmad Aridi	70	V	
4	Ana Ani Fuadilah	55		V
5	Anis Setianingsih	46		V
6	Budiman	47		V
7	Cucu Kuntarsih	60	V	
8	Dahrudin	69	V	
9	Diana Agustina	78	V	
10	Erli Muawanah	80	V	
11	Farikatun	67	V	
12	Harjono	58		V
13	Hadi Wibowo	85	V	
14	Nofitri Handayani	61	V	
15	Nur Istiqomah	45		V
16	Roikhatul Ikhlas	51		V
17	Roadah	50		V
18	Salimah	62	V	
19	Siti Ruqoyah	75	V	
20	Siti Qomariyah	72	V	
21	Tika Andini	52		V
22	Tuti Alwiyah	60	V	

23	Yayu Fatmawati	44		V
24	ZAhrotun Nisa	55		V
	JUMLAH	1445	13	11
	RATA-RATA	60,21	54.17%	45.83%

Tabel 4.2
REKAP NILAI PRA SIKLUS

NO	RENTANG NILAI	F	KET
1	0 – 10	0	Tidak Tuntas
2	11 -20	0	Tidak Tuntas
3	21 – 30	0	Tidak Tuntas
4	31 – 40	0	Tidak Tuntas
5	41 – 50	6	Tidak Tuntas
6	51 – 59	5	Tidak Tuntas
7	60 – 69	7	Tuntas
8	70 – 80	5	Tuntas
9	81 – 90	1	Tuntas
10	91 – 100	0	Tuntas

B. Deskripsi Hasil Siklus I

1. Perencanaan Penelitian

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan penelitian ini, antara lain :

- a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada

siswa dengan menggunakan metode pembelajaran keliling kelompok..

- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode keliling kelompok.
- c. Membuat lembar kerja siswa yang mengacu pada metode pembelajaran keliling kelompok.
- d. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian.
- e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan dan prosedur tindakan yang diterapkan.

Pada saat awal siklus pertama pelaksanaan belum sesuai dengan rencana. Hal ini disebabkan :

- a. Metode pembelajaran keliling kelompok belum terbiasa digunakan dan di alami oleh siswa
- b. Sebagian siswa belum memahami langkah-langkah pembelajaran keliling kelompok secara utuh dan menyeluruh.

Untuk mengatasi masalah diatas dilakukan upaya sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan dengan intensif kepada siswa kondisi belajar dengan tipe keliling kelompok.
- b. Guru membantu kelompok siswa yang belum bisa memahami langkah-langkah pembelajaran dengan tipe keliling kelompok.

3. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dari siklus yang pertama adalah :

- a. Siswa mulai terbiasa dengan kondisi belajar dengan metode keliling kelompok.

- b. Siswa mampu menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode keliling kelompok memiliki langkah-langkah tertentu.

4. Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah :

- a. Hasil siklus pertama mencapai rata-rata 60.21
- b. Guru sudah terbiasa menciptakan suasana belajar yang mendekati keliling kelompok. Hal ini di buktikan dengan hasil siswa yang tinggi.
- c. Masih ada siswa yang belum menguasai kondisi dan suasana pembelajaran dengan dengan metode keliling kelompok.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus yang pertama, maka siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- a. Memberikan motivasi kepada para siswa.
- b. Lebih intensif membimbing anak yang mengalami kesulitan.
- c. Memberikan *reward* atau penghargaan.

Tabel 4.3
Deskripsi Siklus I

KELAS : IV

KKM : 60

NO	NAMA	NILAI ADA PERUBAHAN LEBIH BAIK	KETUNTASAN KKM	
			TUNTAS	BELUM
1	Abdul Latif	50		V
2	Abdul Sukur	65	V	

3	Ahmad Aridi	75	V	
4	Ana Ani Fuadilah	67	V	
5	Anis Setianingsih	55		V
6	Budiman	67	V	
7	Cucu Kuntarsih	67	V	
8	Dahrudin	76	V	
9	Diana Agustina	79	V	
10	Erli Muawanah	85	V	
11	Farikatun	72	V	
12	Harjono	69	V	
13	Hadi Wibowo	90	V	
14	Nofitri Handayani	70	V	
15	Nur Istiqomah	45		V
16	Roikhatul Ikhlas	63	V	
17	Roadah	50		V
18	Salimah	65	V	
19	Siti Ruqoyah	78	V	
20	Siti Qomariyah	76	V	
21	Tika Andini	55		V
22	Tuti Alwiyah	65	V	
23	Yayu Fatmawati	64	V	
24	ZAhrotun Nisa	76	V	
	JUMLAH	1624	19	5
	RATA-RATA	67,67	79.17%	20.83%

Tabel 4.4
REKAP NILAI SIKLUS I

NO	RENTANG NILAI	F	KET
1	0 – 10	0	Tidak Tuntas
2	11 -20	0	Tidak Tuntas
3	21 – 30	0	Tidak Tuntas
4	31 – 40	0	Tidak Tuntas
5	41 – 50	3	Tidak Tuntas
6	51 – 59	2	Tidak Tuntas
7	60 – 69	9	Tuntas
8	70 – 80	8	Tuntas
9	81 – 90	2	Tuntas
10	91 – 100	0	Tuntas
	JUMLAH	24	

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diperoleh gambaran bahwa nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah nilai 90, dan yang terendah 45, sedangkan skor yang paling banyak dicapai adalah nilai 60-69. dengan demikian, dapat diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 60 sebanyak 19 siswa dengan persentase 79,17 % dan siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 6 sebanyak 5 siswa dengan persentase 20,83 %.

Sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, dapat disimpulkan bahwa penguasaan materi iman kepada Malaikat siswa kelas IV SDN 03 Larangan Tahun Pelajaran 2012/2013 termasuk kategori baik.

C. Deskripsi Hasil siklus II

1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus kedua ini berdasarkan pada *replaning* siklus pertama, yaitu:

- a. Memberikan motivasi kepada para siswa.
- b. Lebih intensif membimbing anak yang mengalami kesulitan.
- c. Memberikan *reward* atau penghargaan bagi siswa yang berprestasi.
- d. Membuat persiapan mengajar dengan tipe keliling kelompok.

2. Pelaksanaan tindakan

- a. Sebagian besar siswa merasa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan metode keliling kelompok.
- b. Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta.
- c. Lembar kerja siswa mampu dikerjakan dengan baik oleh siswa melalui metode keliling kelompok.

3. Hasil penelitian

- a. Siswa sudah mengenali metode pembelajaran keliling kelompok.
- b. Pembelajaran aktif dan menyenangkan mulai tercipta.
- c. Siswa sudah mulai belajar kooperatif.

4. Refleksi

Adapun keberhasilan yang diperoleh dalam siklus kedua ini adalah antara lain:

- a. Aktivitas belajar siswa sudah kooperatif.
- b. Meningkatnya nilai siswa
- c. Meningkatnya aktivitas siswa dalam melaksanakan evaluasi
- d. Meningkatnya nilai siswa

Tabel 4.5
Deskripsi Siklus II

KELAS : IV

KKM : 60

NO	NAMA	NILAI ADA PERUBAHAN LEBIH BAIK	KETUNTASAN KKM	
			TUNTAS	BELUM
1	Abdul Latif	72	V	
2	Abdul Sukur	68	V	
3	Ahmad Aridi	75	V	
4	Ana Ani Fuadilah	92	V	
5	Anis Setianingsih	75	V	
6	Budiman	76	V	
7	Cucu Kuntarsih	69	V	
8	Dahrudin	60	V	
9	Diana Agustina	71	V	
10	Erli Muawanah	82	V	
11	Farikatun	85	V	
12	Harjono	86	V	
13	Hadi Wibowo	91	V	
14	Nofitri Handayani	76	V	
15	Nur Istiqomah	95	V	
16	Roikhatul Ikhlas	82	V	
17	Roadah	78	V	
18	Salimah	79	V	
19	Siti Ruqoyah	83	V	
20	Siti Qomariyah	80	V	
21	Tika Andini	85	V	
22	Tuti Alwiyah	100	V	

23	Yayu Fatmawati	85	V	
24	ZAhrotun Nisa	75	V	
	JUMLAH	1920	24	0
	RATA-RATA	80	100%	0%

Tabel 4.6

REKAP NILAI SIKLUS II

NO	RENTANG NILAI	F	KET
1	0 – 10	0	Tidak Tuntas
2	11 -20	0	Tidak Tuntas
3	21 – 30	0	Tidak Tuntas
4	31 – 40	0	Tidak Tuntas
5	41 – 50	0	Tidak Tuntas
6	51 – 59	0	Tidak Tuntas
7	60 – 69	3	Tuntas
8	70 – 80	10	Tuntas
9	81 – 90	7	Tuntas
10	91 – 100	4	Tuntas
	Jumlah	24	

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diperoleh gambaran bahwa nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah nilai 100, dan yang terendah 60, sedangkan skor yang paling banyak dicapai adalah nilai 70 - 80. Dengan demikian, dapat diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 60 sebanyak 24 siswa dengan persentase 100 % dan siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 60 sebanyak 0 siswa dengan persentase 0 %.

Sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, dapat disimpulkan bahwa iman kepada Malaikat siswa kelas IV SDN 03 Larangan Tahun Pelajaran 2012/2013 termasuk kategori baik.

D. Pembahasan Tiap Siklus

Siklus I

1. Perencanaan Penelitian

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan penelitian ini, antara lain :

- a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode pembelajaran keliling kelompok.
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran metode keliling kelompok.
- c. Membuat lembar kerja siswa.
- d. Membuat instrument yang digunakan dalam siklus penelitian.
- e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan dan prosedur tindakan yang diterapkan.

Pada saat awal siklus pertama pelaksanaan belum sesuai dengan rencana. Hal ini disebabkan :

- a. Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan metode keliling kelompok.
- b. Sebagian siswa belum memahami langkah-langkah pembelajaran metode keliling kelompok secara utuh dan menyeluruh.

Untuk mengatasi masalah di atas dilakukan upaya sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan dengan intensif kepada siswa kondisi belajar dengan metode keliling kelompok.
- b. Guru membantu kelompok siswa yang belum bisa memahami langkah-langkah pembelajaran dengan metode keliling kelompok.

3. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dari siklus yang pertama adalah :

- a. Siswa mulai terbiasa dengan kondisi belajar dengan metode keliling kelompok.
 - b. Siswa mampu menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode keliling kelompok memiliki langkah-langkah tertentu.
 - c. Siswa terbiasa belajar dengan kondisi kebersamaan
- Observasi dan interpretasi siklus yang pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

4. Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah :

- a. Hasil siklus pertama mencapai rata-rata 67,67
- b. Guru sudah terbiasa menciptakan suasana belajar yang mendekati metode belajar keliling kelompok. Hal ini dibuktikan dengan hasil siswa yang tinggi.
- c. Masih ada siswa yang belum menguasai kondisi dan suasana pembelajaran dengan dengan metode keliling kelompok.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus yang pertama, maka siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- a. Memberikan motivasi kepada para siswa.
- b. Lebih intensif membimbing anak yang mengalami kesulitan.
- c. Memberikan *reward*.

siklus II

1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus kedua ini berdasarkan pada replanning siklus pertama, yaitu:

- a. Memberikan motivasi kepada para siswa.
- b. Lebih intensif membimbing anak yang mengalami kesulitan.
- c. Memberikan *reward*.

2. Pelaksanaan tindakan

- a. Sebagian besar siswa merasa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan metode keliling kelompok.
- b. Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta.
- c. Lembar kerja siswa mampu dikerjakan dengan baik oleh siswa melalui metode keliling kelompok.

3. Refleksi

Adapun keberhasilan yang diperoleh dalam siklus kedua ini adalah antara lain:

- a. Aktivitas belajar siswa sudah kooperatif.
- b. Meningkatnya nilai siswa.
- c. Meningkatnya aktivitas siswa dalam melaksanakan evaluasi.
- d. Meningkatnya nilai siswa yang sampai 20,83 %.

E. Pembahasan Antar Siklus

Dibawah ini akan dipaparkan hasil penelitian tersebut satu persatu.

1. Penguasaan materi iman kepada Malaikat

Dalam proses analisis terlihat skor maksimal ideal (SMI) = 90, nilai rata-rata ideal (MI) = 45, dan standar deviasi dimasukkan ke dalam tabel konversi pengubahan skor mentah menjadi nilai skala "0 – 10".

Dari tabel itu dapat diketahui bahwa:

- a. Nilai 10 berada pada skala angka 78,75 – 86,25
- b. Nilai 9 berada pada skala angka 71,25 – 78,75
- c. Nilai 8 berada pada skala angka 63,75 – 71,25
- d. Nilai 7 berada pada skala angka 56,25 – 63,75
- e. Nilai 6 berada pada skala angka 48,75 – 56,25
- f. Nilai 5 berada pada skala angka 41,25 – 48,75
- g. Nilai 4 berada pada skala angka 33,75 – 41,25
- h. Nilai 3 berada pada skala angka 26,25 – 33,75
- i. Nilai 2 berada pada skala angka 18,75 – 26,25
- j. Nilai 1 berada pada skala angka 11,25 – 18,75
- k. Nilai 0 berada pada skala angka 0 – 11,25¹

Sebelum menghitung persentase siswa yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 60, dan kurang dari 60 lebih dahulu harus diketahui frekuensi setiap nilai seperti yang dipaparkan pada tabel berikut ini.

¹ Nurkencana, Wayan, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional, 1986, hlm. 45

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi mater iman kepada Malaikat Allah

Nilai	Frekuensi		Frekuensi Meningkat	
	F	f%	Cf	cf%
91-100	0	0	0	0
81-90	1	4,17	1	4,17
70-80	5	20,83	6	25,00
60-69	7	29,17	13	54,17
51-59	5	20,83	18	75,00
41-50	6	25,00	24	100
31-40	-	-	-	-

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diperoleh gambaran bahwa nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah nilai 92, dan yang terendah 45, sedangkan skor yang paling banyak dicapai adalah nilai 60-69. dengan demikian, dapat diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 60 sebanyak 13 siswa dengan presentase 54,17% dan siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 60 sebanyak 11 siswa dengan persentase 45,83%.

Sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, dapat disimpulkan bahwa penguasaan materi iman kepada Malaikat siswa kelas IV SDN 03 Larangan Tahun Pelajaran 2012/2013 termasuk kategori kurang baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8
Perhitungan Jumlah Siswa yang Memperoleh Nilai penguasaan materi
iman kepada Malaikat
 ≥ 60 dan < 60

Nilai	> 60		Nilai	< 60	
	Jumlah	Persentase		Jumlah	Persentase
91-100	0	0	91-100	-	-
81-90	1	4,17	81-90	-	-
70-80	5	20,83	70-80	-	-
60-69	7	29,17	60-69	-	-
51-59	-	-	51-59	5	20,83
41-50	-	-	41-50	6	25,00
31-40	-	-	31-40	-	-
Jumlah	13	54,17	Jumlah	11	45,83

Pada bagian pendahuluan telah ditetapkan kriteria pengujian hipotesis pertama, yakni siswa kelas IV SDN 03 Larangan Tahun pelajaran 2012/2013 “Mampu menguasai materi iman kepada Malaikat”. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penguasaan siswa untuk aspek-aspek tersebut termasuk kategori kurang baik.

Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai 60 atau lebih sebanyak 13 siswa dengan persentase 54,17%, sedangkan kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah jika lebih 60% siswa sampel mendapatkan nilai 60 ke atas termasuk kategori kurang baik. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi “Siswa kelas IV SDN 03 Larangan Tahun pelajaran 2012/2013 mampu menguasai materi iman kepada Malaikat”, ditolak.

2. Penguasaan materi iman kepada Malaikat

Dalam proses analisis terlihat skor maksimal ideal (SMI) = 90, nilai rata-rata ideal (Mi) = 45, dan standar deviasi ideal (SDi) = 15. Selanjutnya mean dan standar deviasi dimasukkan kedalam tabel konversi pengubahan skor mentah menjadi nilai skala "0 – 10". Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa:

- a. Nilai 10 berada pada skala angka 78,75 – 86,25
- b. Nilai 9 berada pada skala angka 71,25 – 78,75
- c. Nilai 8 berada pada skala angka 63,75 – 71,25
- d. Nilai 7 berada pada skala angka 56,25 – 63,75
- e. Nilai 6 berada pada skala angka 48,75 – 56,25
- f. Nilai 5 berada pada skala angka 41,25 – 48,75
- g. Nilai 4 berada pada skala angka 33,75 – 41,25
- h. Nilai 3 berada pada skala angka 26,25 – 33,75
- i. Nilai 2 berada pada skala angka 18,75 – 26,25
- j. Nilai 1 berada pada skala angka 11,25 – 18,75
- k. Nilai 0 berada pada skala angka 0 – 11,25²

Sebelum menghitung persentase siswa yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 60, dan kurang dari 60 lebih dahulu harus diketahui frekuensi setiap nilai seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9

Distribusi Frekuensi Penguasaan materi iman kepada Malaikat

Nilai	Frekuensi		Frekuensi Meningkat	
	F	f%	Cf	cf%
91-100	0	0	0	0
81-90	2	8,33	2	8,33

² *ibid*

70-80	8	33,33	10	41,67
60-69	9	37,50	19	79,17
51-59	2	8,33	21	87,50
41-50	3	12,50	24	100
31-40	-	-	-	-

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diperoleh gambaran bahwa nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah nilai 90, dan yang terendah 45, sedangkan skor yang paling banyak dicapai adalah nilai 60-69. Dengan demikian, dapat diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 60 sebanyak 19 siswa dengan persentase 79,17% dan siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 60 sebanyak 5 siswa dengan persentase 20,83%.

Sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, dapat disimpulkan bahwa penguasaan materi iman kepada Malaikat siswa kelas IV SDN 03 Larangan Tahun Pelajaran 2012/2013 termasuk kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10

Perhitungan Jumlah Siswa yang Memperoleh Nilai Penguasaan iman kepada Malaikat ≥ 60 dan < 60

Nilai	> 60		Nilai	< 60	
	Jumlah	Persentase		Jumlah	Persentase
91-100	0	0	91-100	-	-
81-90	2	8,33	81-90	-	-
70-80	8	33,33	70-80	-	-
60-69	9	37,50	60-69	-	-
51-59	-	-	51-59	2	8,33
41-50	-	-	41-50	3	12,50

31-40	-	-	31-40	2	8,33
Jumlah	19	79,17	Jumlah	5	20,83

Pada bagian pendahuluan telah ditetapkan kriteria pengujian hipotesis kedua, yakni “Siswa kelas IV SDN 03 Larangan Tahun Pelajaran 2012/2013 mampu menguasai materi iman kepada Malaikat”. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penguasaan siswa untuk aspek-aspek tersebut termasuk kategori baik.

Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai 60 atau lebih sebanyak 19 siswa dengan persentase 79,17%, sedangkan kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah jika lebih 60% siswa sampel mendapatkan nilai 60 ke atas termasuk kategori baik.

Dalam proses analisis terlihat skor maksimal ideal (SMI) = 90, nilai rata-rata ideal (Mi) = 45, dan standar deviasi dimasukkan ke dalam tabel konversi penghubung skor mentah menjadi nilai skala “0 – 10”. Dari tabel itu dapat diketahui bahwa:

- a. Nilai 10 berada pada skala angka 78,75 – 86,25
- b. Nilai 9 berada pada skala angka 71,25 – 78,75
- c. Nilai 8 berada pada skala angka 63,75 – 71,25
- d. Nilai 7 berada pada skala angka 56,25 – 63,75
- e. Nilai 6 berada pada skala angka 48,75 – 56,25
- f. Nilai 5 berada pada skala angka 41,25 – 48,75
- g. Nilai 4 berada pada skala angka 33,75 – 41,25
- h. Nilai 3 berada pada skala angka 26,25 – 33,75
- i. Nilai 2 berada pada skala angka 18,75 – 26,25
- j. Nilai 1 berada pada skala angka 11,25 – 18,75
- k. Nilai 0 berada pada skala angka 0 – 11,25³

³ *ibid*

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Nilai iman kepada Malaikat

Nilai	Frekuensi		Frekuensi Meningkat	
	F	f%	Cf	cf%
91-100	4	8,33	4	8,33
81-90	7	29,17	11	45,83
70-80	10	41,67	21	87,50
60-69	3	12,50	24	100
51-59	-	-	-	-
41-50	-	-	-	-
31-40	-	-	-	-

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diperoleh gambaran bahwa nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah nilai 100, dan yang terendah 60, sedangkan skor yang paling banyak dicapai adalah nilai 70-80. Dengan demikian, dapat diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 60 sebanyak 24 siswa dengan persentase 100% dan siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 60 sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%.

F. Kesimpulan Hasil Penelitian

Sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan prestasi PAI dengan metode keliling kelompok materi iman kepada Malaikat siswa kelas IV SDN 03 Larangan Tahun Pelajaran 2012/2013, dapat diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat diperoleh gambaran bahwa dari ketiga hipotesis yang diusulkan, dapat dibuktikan. Hal ini terlihat pada kesimpulan hasil penelitian berikut ini.

1. Prestasi belajar PAI siswa kelas IV SD N Larangan 03 Tahun Pelajaran 2012 / 2013 sebelum digunakannya metode belajar keliling kelompok dalam kategori kurang baik atau kurang memenuhi standar KKM. Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai rata-rata dibawah KKM sebanyak 45.83%.
2. Penerapan metode pembelajaran keliling kelompok materi iman kepada Malaikat siswa Kelas IV SD N Larangan 03 Tahun Pelajaran 2012 / 2013 berjalan dengan baik dan efektif. Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai 60 atau lebih sebanyak 24 siswa dengan persentase 79.17%, sedangkan kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah jika lebih 60% siswa sampel mendapatkan nilai 60 ke atas.
3. Penerapan metode keliling kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar materi iman kepada Malaikat pada siswa Kelas IV SD N Larangan 03 Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dibuktikan dengan diperoleh hasil nilai pra siklus, siklus I, dan siklus II terus naik, yaitu nilai rata-rata nilai pra siklus adalah 60,21, rata-rata nilai siklus I adalah 67,67, dan nilai rata-rata siklus II adalah 80.

B. Saran-saran

1. Bagi Peneliti

Sejumlah penelitian yang berkaitan dengan pengajaran sebagian besar mengandalkan hasil penelitian dan menyimpulkan berdasarkan

instrumen. Padahal instrumen yang dihadirkan tidak selamanya mampu menghasilkan atau menjamin kevalidan hasil yang diperoleh. Sehubungan dengan itu, diharapkan penelitian lebih lanjut mempertimbangkan (1) bentuk instrumen, (2) isi instrumen, dan (3) teknik penyusunan yang mampu menjaring variabel masalah yang diharapkan. Selain itu perlu pula melakukan penjajakan dan observasi secara intensif terhadap objek penelitian. Dengan langkah dan pertimbangan tersebut, maka hasil yang objektif, mendalam dan menyeluruh akan tercapai serta terjawab.

2. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai umpan balik bagi guru. Sehingga dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi, serta dapat memperoleh gambaran menggunakan model atau metode pembelajaran yang bervariasi.

3. Bagi Lembaga

Lembaga pendidikan merupakan prasarana yang menentukan keberhasilan siswa dalam menempuh studinya. Untuk itu lembaga pendidikan hendaknya menyediakan perpustakaan dengan memperbanyak buku-buku pendidikan Agama Islam.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Ridha-Nya, memberikan lindungan dan bimbingan-Nya serta memberikan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi penerang bagi semua umatnya.

Sebagaimana manusia biasa yang tidak mungkin sempurna, penulis menyadari bahwa penulis skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, banyak kesalahan dan kekurangannya, penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat untuk penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Kemudian saran dan kritik konstruktif dari pembaca sangat kami harapkan, demi kesempurnaan penulisan berikutnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis berserah diri dan semoga langkah penulis diridhai-Nya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an terjemah, Departemen Agama Islam, 2002
- Arikunto, Suharsimi, *Pendidikan Dan Psikologi Anak*, Jakarta : Bulan bintang, 1996
- Arkunto, Suharsimi, Suharjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012, cet. XI
- Attamimy, Kadir Yatim, *Butir-butir Hikmah dari Al Quran dan Hadis Nabi*, Bandung: PT. Al Ma'arif, 1988
- Barnadib, Imam, *Dasar-Dasar Pendidikan Perbandingan*, Yogyakarta: Institut Press, IKIP Yogyakarta, 1988
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid 1*, Yogyakarta : Andi offset, 2000
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengebangan Profesi Guru*, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2001, cet. 6
- MGMP PAI JATENG, *pendidikan Agama Islam untuk Kelas 4*, Klaten : CV Sahabat, 2004
- Modul PLPG kelompok Guru MI*, IAIN Walisongo Semarang tahun 2012
- Nurdin, Muhamad, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta : Prismsophie, 2004
- Nurkencana, Wayan, *Evalusi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional. 1986
- Pedoman Penulisan Skripsi*, Sekolah Tinggi Ilmu tarbiyah (STIT) Pematang, Tahun 2013
- Shaleh, Abdul Rahman, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa : Visi, Misi dan Aksi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelaian Pendidikan*, Bandung ; sinar Baru Al gesindo, 2001, cet. II
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu pendidikan Dalam Prespektif Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000

Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*,

Surabaya: : Usaha Nasional, 1981

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta : PT. Remaja Rosda

Karya, 2000, cet. XI

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN